

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perpustakaan bisa disebut sebuah gedung dan biasa digunakan oleh penggunanya sebagai tempat mencari berbagai informasi. Perpustakaan juga seringkali disebut kumpulan berbagai buku yang dikenal sebagai koleksi bahan pustaka. Perpustakaan dapat memberikan layanan bagi pemustaka yang sedang membutuhkan informasi maupun sumber belajar. Perpustakaan sering kali digunakan untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan dengan membaca. Perpustakaan bisa digunakan sebagai tempat untuk sumber informasi, referensi dan ilmu pengetahuan. Dalam perpustakaan pastinya terdapat beberapa koleksi yang dimiliki, koleksi yang dimiliki perpustakaan tidak lepas pada institusi induk atau lembaganya. Berbagai jenis koleksi tersedia di perpustakaan diantaranya buku, majalah, surat kabar, rekaman kaset, dan lain-lain. Peran perpustakaan saat ini sebagai tempat menyimpan, mengolah dan mencari informasi, dimana informasi tersebut dapat berbentuk bahan bacaan cetak maupun non cetak. Koleksi bahan pustaka yang ada haruslah digunakan untuk kepentingan pembaca.

Perpustakaan pada hakikatnya pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi para pemakainya. Perpustakaan sering kali disebut sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Perpustakaan juga merupakan sarana pendidikan non formal dan informal yang berarti perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku sekolah maupun dalam lingkungan pendidikan.<sup>1</sup> Di dalam perpustakaan terdapat

---

<sup>1</sup> Ahmad Eskha, "Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar," *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan* Vol.2, No.1 (2018), 13-14.

koleksi atau sekumpulan koleksi buku atau bahan lainnya yang diorganisasikan dan dipelihara untuk penggunaan atau keperluan (membaca, konsultasi, belajar, meneliti), dikelola oleh pustakawan dan staf terlatih lainnya dalam rangka menyediakan layanan untuk memenuhi kebutuhan pengguna.<sup>2</sup>

Perpustakaan Perguruan Tinggi harus menunjang dalam melaksanakan tridarma Perguruan Tinggi diantaranya, pendidikan, penelitian/riset, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal tersebut perpustakaan harus ikut serta dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat agar dapat mendukung program yang ada pada perguruan tinggi, sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Perpustakaan Perguruan Tinggi terdiri dari kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku materials dan non buku materials yang disusun dengan sistem tertentu dan dipersiapkan untuk diambil manfaatnya. Perpustakaan yang berada di Perguruan Tinggi harus melaksanakan tridarma Perguruan Tinggi diantaranya, pendidikan, penelitian/riset, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>3</sup> Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai salah satu jenis sistem informasi yang spesifik, yang terdiri dari kumpulan beberapa dokumen yang telah terorganisasi, serta terpelihara untuk kepentingan referensi dan rujukan serta bahan ajar. Perpustakaan melakukan pengumpulan laporan hasil penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan sampai akhir.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Nor Latifah, "Perpustakaan Sebagai Sentral Servis Benih (Sumber) Informasi," *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)* Vol.1, No.2 (2018), 130.

<sup>3</sup> Sri Rahayu, "Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat," *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* (2017), 104.

<sup>4</sup> Salmah Fa'atin, "Meningkatkan Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Membentuk Integritas Mahasiswa Menuju Kampus Berperadaban," *Jurnal Libraria* Vol.5, No.2 (2017), 307-308.

Pada era seperti sekarang ini dengan adanya perkembangan teknologi informasi dapat memberikan pengaruh terhadap layanan pada perpustakaan perguruan tinggi, yang awalnya layanan yang masih manual perlahan-lahan bergeser ke arah layanan yang bersifat elektronik, salah satunya ialah layanan katalog. Pada saat ini layanan katalog tidak hanya berbentuk kartu saja akan tetapi sudah berupa *online* yang dapat diakses dimanapun dengan menggunakan alat bantu berupa ponsel, laptop maupun komputer. Dengan adanya katalog *online*, para pemustaka diharapkan dapat mengetahui gambaran singkat tentang bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan, baik mengenai aspek bibliografis, isi yang terkandung didalamnya, lokasi atau tempat penyimpanan di perpustakaan, maupun keterangan lain yang dianggap penting.<sup>5</sup> Dalam kaitannya dengan perpustakaan, katalog berarti daftar bahan pustaka baik berupa buku maupun non-buku seperti majalah, surat kabar, mikrofilm, slide dan lain-lain yang dimiliki dan tersimpan pada suatu atau kelompok perpustakaan. Dalam katalog perpustakaan tercantum informasi-informasi penting dari suatu bahan pustaka yang biasanya dipakai oleh pengunjung perpustakaan sebagai bahan informasi, yang menyangkut fisik bahan pustaka, isi, ataupun informasi-informasi lainnya.<sup>6</sup>

Jika kita lebih membuka mata, melihat kemajuan teknologi yang berkembang pesat yang terjadi pada saat ini, terkhusus pada perpustakaan telah banyak inovasi-inovasi yang tercipta oleh beberapa ahli informasi yang berkolaborasi dengan pustakawan dalam menciptakan sebuah sistem yang mendukung terjadinya proses otomatisasi perpustakaan. Salah satu otomatisasi perpus

---

<sup>5</sup> Hartono, *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan :Konsep, Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 57.

<sup>6</sup> Yaya Suhendar, *Pedoman Katalogisasi “Cara Mudah Membuat Katalog Perpustakaan”* (Jakarta: Kencana, 2005), 1.

adalah terciptanya SLiMS atau bisa disebut dengan *Senayan Library Manajemen System*. SLiMS bisa dikatakan sebagai salah bentuk kolaborasi pustakawan dan ahli informasi teknologi dalam bentuk kreatifitas untuk memudahkan pemustaka. Didalam SLiMS terdapat fitur bernama OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang mana merupakan salah satu bentuk penerapan teknologi di perpustakaan. Fitur tersebut sebuah bentuk digital dari katalog manual yang telah ada.

OPAC sebuah bentuk digital dari katalog *online* yang telah ada, sehingga pemustaka dapat mencari bahan pustaka hanya dengan mengetik subyek/nama pengarang dan judul buku yang pemustaka inginkan, kemudian sistem menerima perintah *query* yang telah di berikan lalu memunculkan data dari buku yang telah dicari lengkap dengan lokasi rak buku juga status buku tersebut. Katalog *online* ini dapat membantu pustakawan dalam meringankan dan mempermudah pekerjaannya, mengingat kebutuhan pemustaka yang beraneka ragam dan macam, mereka juga menuntut untuk memperoleh informasi yang mereka perlukan dengan cepat, tepat dan efisien.

Namun, kecepatan penemuan informasi dan buku yang pemustaka inginkan haruslah didasari oleh kecocokan data antara yang terdapat pada OPAC dan juga pemahaman pemustaka terhadap cara menggunakan OPAC itu sendiri serta menjadi faktor pendukung berjalannya pada pemanfaatan OPAC yang ada di Perpustakaan. Hasil pengatalogan dapat dituangkan dalam bentuk kartu katalog atau pada bentuk katalog lainnya seperti OPAC. Katalog berfungsi sebagai wakil ringkas koleksi (*document representative*) sedangkan koleksi disusun dalam rak atau jajaran, sedangkan kartu katalog ditempatkan dalam rak katalog. Seorang pemakai dapat mencari informasi atau menelusur langsung pada rak/jajaran

koleksi atau lebih dahulu ke jajaran kartu katalog atau menelusur lewat OPAC.<sup>7</sup> oleh karena itu OPAC mempunyai kemampuan untuk menyediakan bantuan pengguna dalam berbagai cara dan tingkatan, yang bisa langsung dibaca pengguna sistem. Ada empat kategori bantuan menjelajah (*navigational aids*) dan bantuan arti kata (*semantic aids*). Bantuan penelusuran seperti, tidaklah mungkin ditemukan pada penelusuran menggunakan katalog kartu dan katalog manual lainnya.<sup>8</sup>

Dengan adanya OPAC ini bisa memudahkan pemustaka dalam mencari informasi, juga bisa menghemat waktu, biaya dan tenaga. Bagi pemustaka yang sedang menelusuri informasi terkait dengan bahan pustka yang dibutuhkan dengan menelusuri menggunakan katalog *online* bisa mengetahui apakah bahan pustaka yang sedang dibutuhkan ada atau sedang dipinjam oleh pengguna lain. Oleh karena itu, pemustaka dapat menghemat waktu tanpa harus mencari ke- rak buku. Sedangkan bagi pustakawan mudah dalam pengelolaan bahan pustaka, memudahkan pekerjaan dan menjadikan penggunaan bahan pustaka lebih ideal. Akan tetapi tidak semua pemustaka dapat mengetahui manfaat katalog *online* ini, tidak sedikit dari mereka lebih menelusuri rak satu-satu.

OPAC dikatakan teknologi tepat guna, karena dapat diaplikasikan untuk kepentingan pengguna dan dapat berguna bagi pustakawan mempermudah pekerjaannya. Tidak salah jika OPAC memiliki manfaat sebgai sistem temu balik informasi terbaik yang mempermudah pemustaka maupun pustakawan.

Manfaat penggunaan katalog *online* sebagai penulusuran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan tepat, penelusuran dapat dilakukan dimana saja tidak

---

<sup>7</sup> Hartono, *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan “Konsep, Teori dan Implementasi”*, 60.

<sup>8</sup> Hartono, *Transformasi Perpustakaan Dalam Ekosistmen Digital:Konsep Dasar Organisasi Informasi, dan Literasi Digital* (Prenada Media, Desember 2020), 53.

harus datang ke perpustakaan langsung. Pengguna dapat mengetahui keberadaan koleksi apakah sedang dipinjam atau tidak, dan pengguna juga bisa tau buku tersebut bisa dipinjam atau tidaknya dengan melihat kode buku, pengguna mendapatkan peluang lebih banyak dalam penelusuran bahan pustaka.<sup>9</sup> OPAC bermanfaat bagi pustakawan, staff perpustakaan dan pemustaka diantaranya: Dalam pencarian informasi dapat dilakukan dengan cepat dan efisien, Pencarian dapat dilakukan secara bersama dengan pendekatan yang berbeda seperti judul, penulis, tahun terbit, penerbit, Catatan yang terdapat yang terdapat entri katalog tidak dibatasi, Memanfaatkan jaringan LAN (*Local Area Network*) dan WAN (*Wide Area Network*) penelusuran dapat dilakukan dari berbagai lokasi tanpa harus ke perpustakaan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukakan oleh saya sendiri dan sedikit penjelasan yang di berikan oleh Bapak Hairul Agust Cahyono, M.Hum sebagai pustakawan di Perpustakaan IAIN Madura “Masih banyak pemustaka yang kurang memanfaatkan layanan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) atau bisa disebut dengan katalog *online*, mungkin pemustaka bingung bagaimana cara mengaksesnya atau sudah pemustaka menggunakan layanan OPAC akan tetapi setelah pemustaka mencari di rak buku tidak ditemukan atau tidak valid dan tidak sesuai dengan katalog *online*. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui mengapa pemustaka terkadang memilih menelusuri rak buku satu-satu dan tidak

---

<sup>9</sup> Yanis Mawati and Bakhtaruddin Nst, "Pemanfaatan online public access catalog (opac) untuk meningkatkan kualitas layanan di perpustakaan Universitas Negeri Padang," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* Vol.2, No.1 (2013), 436.

<sup>10</sup>Winda Seprina and Rika Jufriazia Manita, "Analisis Pemanfaatan Online Public Access Catalog (OPAC) Sebagai Alat Temu Balik Informasi Bagi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi." *Polis: Jurnal Politik Islam* Vol.1, No.2 (2022), 66.

memanfaatkan akses katalog *online* yang telah di sediakan di perpustakaan IAIN Madura”<sup>11</sup>

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa jika pemustaka dapat memanfaatkan layanan *Online Public Access Catalog* (OPAC) sangat mempermudah pemustaka dalam mencari dan menemukan informasi atau bahan refrensi yang pemustaka perlukan. Dalam mengakses katalog *online* ini pemustaka bisa memakai *HandPhone* masing-masing dan disambungkan melalui internet dan langsung buka di *google* dengan mengetik OPAC IAIN Madura dan tidak harus datang ke perpustakaan langsung jika ingin mengetahui informasi apakah di perpustakaan tersebut tersedia atau tidaknya bahan refrensi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Sehingga berdasarkan pertimbangan urain diatas penulis tertatik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai fenomena yang terjadi di Perpustakaan, untuk itu judul yang akan diangkat pada penelitian ini ialah **“Pemanfaatan *Onlie Public Access Catalogue* (OPAC) di Perpustakaan IAIN Madura”** agar peneliti dapat menggali seberapa besar pemustaka dapat memanfaatkan OPAC dengan baik dan benar. Oleh karena itu peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat mempermudah, efektif dan efisien bagi pemustaka dalam pencarian bahan informasi dan bahan refrensi.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan penerapan *Onlie Public Access Catalogue* (OPAC) perspektif pemustaka di Perpustakaan IAIN Madura ?

---

<sup>11</sup> Hasil Pra-Penelitian Dengan Kepala Perpustakaan IAIN Madura, Bapak Hairul Agust Cahyono, M.Hum

2. Bagaimana pemanfaatan penerapan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) perspektif pegawai Perpustakaan IAIN Madura?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan penerapan OPAC perspektif pemustaka di Perpustakaan IAIN Madura.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan penerapan OPAC perspektif pegawai Perpustakaan IAIN Madura.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis, diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi tambahan informasi bagi para pembaca terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) di Perpustakaan IAIN Madura untuk menemukan suatu informasi dan bahan referensi.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Kepala Perpustakaan IAIN Madura, sebagai bahan masukan dalam pemanfaatan dan pengembangan OPAC di Perpustakaan IAIN Madura.
  - b. Bagi Pustakawan, bisa mengedukasi dan mensosialisasikan dalam penggunaan OPAC sebagai sistem informasi referensi untuk mempermudah kebutuhan mahasiswa/pemustaka.
  - c. Bagi Mahasiswa/Pemustaka, diharapkan bisa menambah edukasi dan menambah wawasan terkait dengan pemanfaatan OPAC.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai alat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemanfaatan OPAC di IAIN Madura bagi pemustaka yang dapat peneliti terapkan nantinya serta bisa menjadi bahan referensi, edukasi, dan sebagai bahan perbandingan dalam penelitiannya.

### **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang perlu di definisikan secara operasional, agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dengan menghindari kesalahan pemahaman pembaca, sehingga penulis perlu untuk membahasnya:

1. Katalog *Online/ Online Public Access Catalogue* (OPAC) adalah alat bantu penelusuran terpasang yang dapat di akses secara umum dan dapat dipakai oleh pemustaka di Perpustakaan IAIN Madura untuk menelusuri data guna mendapatkan suatu informasi.<sup>12</sup>
2. Pemanfaatan OPAC adalah sistem yang telah terpasang dalam bentuk web yang dikaitkan dengan temu balik informasi yang sangat bermanfaat bagi pengguna di Perpustakaan IAIN Madura untuk mencari serta menemukan bahan pustaka yang sedang dibutuhkan, OPAC dapat diakses pemustaka kapan saja dan dimana saja tanpa harus datang langsung perpustakaan. Dengan adanya OPAC pengguna dapat mencari dan menemukan bahan pustaka lebih mudah dan hemat waktu.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hartono, *Transformasi Perpustakaan Dalam Ekosistem Digital: Konsep Dasar Organisasi Informasi, dan Literasi Digital*, 68.

<sup>13</sup> Winda Septrina and Rika Jufriazia Manita, "Analisis Pemanfaatan Online Public Access Catalog (OPAC) Sebagai Alat Temu Balik Informasi Bagi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi." *Polis: Jurnal Politik Islam* Vol.1, No.2 (2022), 66.

3. Perpustakaan adalah tempat tersimpannya bahan pustaka dan penyusunan bahan pustaka secara sistematis agar dapat digunakan oleh pemustaka di Perpustakaan IAIN Madura guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh.<sup>14</sup>

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tujuan penelitian terdahulu dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran mengenai kerangka kajian empiris dan teoritis terhadap permasalahan sebagai landasan untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta sebagai acuan dalam memecahkan masalah. Adapun kajian terdahulu yang dihimpun sejauh pemahaman penulis terkait penelitian sejenis ialah sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang disusun Ainun Nadira Program Sarjana Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram dengan judul “*Analisis Kualitas Pelayanan Menggunakan OPAC (Online Public Access Catalogue) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas layanan dalam penggunaan OPAC dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam penggunaan OPAC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan yang diberikan pustakawan pada pemustaka bisa dibilang sudah baik, dan sistem layanan OPACnya juga cukup baik dan mempercepat dan mempermudah pengunjung pada saat mencari koleksi-koleksi buku yang dicari. Faktor penghambatnya ialah dalam menggunakan OPAC kurangnya komputer

---

<sup>14</sup> Yanis Mawati and Bakhtaruddin Nst, "Pemanfaatan Online Public Access Catalog (OPAC) Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* Vol.2, No.1 (2013), 435.

sebagai alat untuk mengakses informasi koleksi-koleksi buku yang ada di perpustakaan.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang berlangsung ialah sama-sama mengkaji tentang aplikasi OPAC di Perpustakaan Perguruan Tinggi dan sama pada jenis penelitian yaitu kualitatif, sedangkan perbedaannya ialah peneliti terdahulu meneliti kualitas pelayanan dalam menggunakan OPAC dan penelitian ini lebih mendalami tentang pemanfaat OPAC. Selain itu ada perbedaan lokasi penelitian, pada penelitian terdahulu dilakukan penelitian di NTB sedangkan penelitian ini dilakukan di Madura.

*Kedua*, skripsi yang disusun Andi Nila Nurfadilah, Program Sarjana Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan judul “*Analisis Tingkat Pemahaman Pemustaka Terhadap Penggunaan OPAC (Onlie Public Access Catalogue) di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Nitro*”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat pemahaman pemustaka terhadap penggunaan OPAC di Perpustakaan STIM Nitro Makassar dan kendala-kendala yang dihadapi pemustaka pada saat menggunakan OPAC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pemustaka terhadap penggunaa OPAC di perpustakaan STIM Nitro Makassar yaitu sebesar 62,29% atau berada pada kisaran 51%-75% yang berarti tingkat pemahaman pemustaka terhadap penggunaan OPAC di perpustakaan STIM Makassar adalah “Sebagian Besar” atau “Tinggi” atau berada pada kisaran mengerti. Kendala yang dihadapi pemustaka dalam penggunaan

---

<sup>15</sup> Ainun Nadira, “*Analisis Kualitas Pelayanan Menggunakan OPAC (Onlie Public Access Catalogue) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB*” (Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022), 78-79.

OPAC koneksi jaringan yang lambat dan juga penelusuran yang tidak dapat ditemukan di rak.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang berlangsung ialah sama-sama mengkaji tentang aplikasi OPAC di Perpustakaan Perguruan Tinggi beserta kendalanya. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti terdahulu meneliti tingkat pemahaman pemustaka dalam menggunakan OPAC dan penelitian ini lebih mendalami tentang pemanfaat OPAC. Adanya perbedaan jenis penelitian peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif. Selain itu ada perbedaan lokasi penelitian, pada penelitian terdahulu dilakukan penelitian di Makassar sedangkan penelitian ini dilakukan di Madura.

*Ketiga*, skripsi yang disusun Ahmad Jauzi Program Sarjana Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “*Pemanfaatan Katalog Online (OPAC) Sip Marc Oleh Pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta.*” Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan pemustaka terhadap katalog online (OPAC) yang ada di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi Jakarta. Akan tetapi, walaupun mereka sudah mengetahuinya, ada beberapa fasilitas OPAC SIP MARC yang belum familiar bagi pemustaka, sehingga mereka belum sepenuhnya memanfaatkan OPAC SIP MARC tersebut sebagai alat bantu untuk menelusur koleksi dan pemustaka memanfaatkan OPAC SIP MARC hanya untuk mencari

---

<sup>16</sup> Andi Nila Nurfadilah, “*Analisis Tingkat Pemahaman Pemustaka Terhadap Penggunaan OPAC (Online Public Access Catalogue) di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Nitro*” (Skripsi S1, UIN Alauddin Makassar, 2018), 74.

koleksi buku, dan cara yang paling banyak mereka gunakan adalah untuk menemukan koleksi buku yaitu melalui kata kunci judul.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pemanfaatan aplikasi OPAC (*Online Public Access Catalogue*). Sedangkan perbedaannya ialah pada jenis penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif. Perbedaan selanjutnya ialah perbedaan lokasi penelitian terdahulu di Jakarta sedangkan penelitian yang sekarang di Madura.

---

<sup>17</sup> Ahmad Jauzi, “Pemanfaatan Katalog Online (OPAC) Sip Marc Oleh Pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta” (Skripsi S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 86-87.